

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat, harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam perbankan syari'ah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*).

Islam sebagai agama yang *rahmat lil 'alamin* tidak hanya memberikan perhatian kepada masalah 'ubudiyah, tetapi juga memberikan perhatian yang tinggi terhadap masalah mu'amalah. Dalam Q.S al-Jumu'ah ayat 10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Soenardjo dkk, 1995: 933).

Kebiasaan menabung memang sudah membudaya bagi masyarakat kita, baik yang ada di kota maupun di desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tempat menabung tradisional yang disebut "celengan", dengan beraneka ragam bentuk yang dibuat dari tanah liat, bambu, atau dari bahan lainnya. Pada zaman modern sekarang ini, menabung cara-cara lama masih dilakukan, tetapi semakin banyak orang menabung di bank.

Kalau kita perhatikan, orang yang suka menabung berarti telah merasakan manfaat dari hasil tabungannya itu, dan menabung merupakan bagian dari hidup hemat. Hidup hemat adalah perintah dari Allah SWT kepada orang-orang mukmin. Manfaat menabung di bank, berarti secara tidak langsung ikut andil dalam pembangunan bangsa yang memerlukan modal besar. Oleh karena itu marilah kita menabung agar menjadi orang yang memiliki sifat hemat dan ikut serta dalam menyukseskan pembangunan nasional.

Tempat menabung bisa di sekolah, di kantor pos atau di bank. Menabung di sekolah mempunyai cara dan ketentuan tersendiri, biasanya kepala sekolah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan tabungan di sekolahnya. Menabung di kantor pos atau bank caranya hampir sama. Orang yang akan menabung harus datang ke kantor pos atau bank, mengisi formulir antara lain menulis nama dan alamat rumah dan membubuhkan tanda tangannya. Apabila hal itu telah selesai maka kepada si penabung akan diberikan buku tabungan yang harus dibawa apabila hendak menyetor uang atau mengambil tabungan. Keistimewaan menabung di bank khususnya bank pemerintah, uangnya akan terjamin keselamatannya dan dapat diambil sewaktu-waktu apabila diperlukan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Departemen Agama, 1995: 113).

Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang diepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, atau bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.



Ketentuan-ketentuan mengenai tabungan berdasarkan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

1. Nasabah bertindak sebagai *shahib al mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana
2. Sebagai *mudharib*, bank dapat mengelola dan mengembangkan dana dengan melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk melakukan *mudharabah* dengan pihak lain
3. Modal dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai (bukan piutang)
4. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening
5. Bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
6. Bank tidak mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketentuan-ketentuan mengenai tabungan berdasarkan *wadiah* adalah sebagai berikut:

1. Bersifat simpanan
2. Simpanan dapat diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan
3. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank (Jaih Mubarok, 2004: 58).

Tabungan adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro wadiah, tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan ini juga

mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank.

Biasanya bank dapat menggunakan dana ini lebih leluasa, sehingga bank mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah tabungan biasanya lebih besar daripada bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah, besarnya bonus juga tidak dipersyaratkan dan tidak ditetapkan di muka (Ascarya, 2007: 115).

Bank syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, dengan prinsip yang berupa: 1) *wadi'ah* atau titipan; 2) *qard* atau pinjaman kebajikan; 3) *mudharabah* atau bagi hasil.

Selain itu, bank juga dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi dengan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil yang disepakati bersama. *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah (Ascarya, 2007: 117).

Kondisi perekonomian yang dialami oleh negara Indonesia sampai saat ini semakin membawa dampak yang serius bagi seluruh elemen rakyat Indonesia, terutama kaum dhuafa sebagai kelompok masyarakat kecil yang semakin terhimpit, oleh kondisi ekonomi seperti ini. Mereka tertatih melangkah, mempertahankan hidup dan akhirnya kehabisan tenaga saat mencapai cita-cita, namun hal tersebut tidak berarti mematikan impian mereka.

Jika kita melihat akan kondisi yang sebenarnya dalam bangsa Indonesia, hal diatas sangatlah kontradiktif dengan potensi yang dimiliki umat Islam di Indonesia. Kuantitas pemeluk dan karakter kultural bangsa Indonesia saat memungkinkan munculnya potensi-potensi pengembangan ekonomi skala mikro di bumi tercinta ini, yang barang tentu eksistensinya akan lebih banyak bersentuhan dengan kaum dhuafa dan para pengusaha kecil.

Baitul maal wattamwil (BMT) Masjid Agung Sumedang adalah salah satu lembaga keuangan skala mikro yang menggunakan pola syariah memiliki tujuan untuk merangkai kembali potensi-potensi umat, sehingga menjadi kekuatan yang dapat diandalkan dalam mengatasi permasalahan umat yang berkenaan dengan ekonomi. Selain itu, bagaimana mengajak lapisan umat Islam untuk kembali mencapai keridhaan-Nya dengan bersama kita menggunakan aturan-aturan dalam ekonomi yang telah terpola dalam ekonomi syariah. Dan menjaga umat terutama kaum dhuafa dari tangan-tangan jahil yang dipermukaan seolah-olah membantu padahal mereka siap melumat mereka sampai hancur.

Dengan visi dan misi membangun kualitas ekonomi umat, semua lapisan masyarakat untuk bersama-sama membangun perekonomian syariah yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits melalui produk-produk tabungan, pembiayaan para pelaku ekonomi, usaha ekonomi produktif, dan pelayanan zakat, infak, shadaqoh.

Dengan dana investasi tersebut akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan usaha produktif dengan sistem bagi hasil, sehingga yang bersyarikat sama-sama memperoleh keuntungan yang halal dan barokah dunia akhirat dan bersama-sama berharap akan datangnya keridhoan-Nya.

Tabel 1.1  
DAFTAR NASABAH  
TABUNGAN MUDHARABAH  
Desember 2007

NO	NAMA	SALDO	BAGI HASIL	TOTAL
1.	ADANG	311.006	9	311.015
2.	AEN	174.553	126	174.679
3.	R. ACHMAD. S	5.544	4	5.548
4.	M. TAUPIQ. I	21.129	17	21.146
5.	YAYA SUNARYA	57.314	46	57.360
6.	AHMAD. S	9.556	8	9.564
7.	TARYA	6.167	5	6.172
8.	DIDI	5.702	19	5.721
9.	DADI JUNAEDI	215.293	12	215.305
10.	KOMAR. K	104.716	84	104.800
11.	R. M. BUDIJAMHUR	10.831	9	10.840
12.	DEDEH. Y	9.850	7	9.857
13.	MAMAN. S	136.496	109	136.605
14.	CUCU	85.687	68	85.755
15.	MARINI. S	5.187	31	5.218
16.	HENI. Y	6.120	5	6.125
17.	IMAS	11.010	9	11.019
18.	ABDULLAH. S	5.409	4	5.413
19.	YAYAN. MOCH. T	25.481	4	25.485
20.	ENCA	19.036	15	19.051
21.	A. JUANDA	5.403	4	5.407
22.	SYARIEF. H	9.325	10	9.335
23.	ADE ROPIQ. SY	102.127	0	102.127
24.	PUPU SUPARWAN	5.248	8	5.256
25.	ENAR SONARI	6.565	5	6.570
26.	MIMIN	85.164	67	85.231
27.	ZAENAL ARIPIN	5.623	95	5.718
28.	KOMARUDIN	5.373	4	5.377
29.	SULAEMAN	28.215	23	28.238
30.	ASEP SURYANA	7.670	6	7.676
31.	ADE SULAEMAN	5.501	4	5.505
32.	R. MEMED. K	70.098	56	70.154
33.	TOTO CARWOTO	12.180	10	12.190
34.	EVA APRIANI	31.022	67	31.089
35.	ADE INDRA	8.580	7	8.587
36.	SODIQ	26.502	21	26.523
37.	EDWAR FAISAL	13.317	11	13.328
38.	NANIH NURJANAH	7.440	6	7.446
39.	ATIKAH	78.431	63	78.494
40.	TARMINI	70.109	24	70.133
41.	U. JUNAEDI	5.502	4	5.506
42.	MIMI H	23.204	19	23.223
43.	NANI	83.560	67	83.627



44	ENTIN	8.368	7	8.375
45	N.R. SUMARTINI	10.603	8	10.611
46	PC. MUSLIMAT. NU	749.086	482	749.568
47	DEDI SOBARI	181.573	25	181.598
48	KIKI PERMANA	5.288	4	5.292
49	IRWAN. H	5.284	4	5.288
50	JOKO KUSTEJO	33.061	26	33.087
51	HIKMAT PERMANA	5.281	4	5.285
52	WIWI KARTIWI	15.639	12	15.651
53	ENUNG. N	5.276	4	5.280
54	TATI SULASTRI	7.421	6	7.427
55	WIWIN MULYANI	10.525	8	10.533
56	IIN SOLIHIN	205.373	4	205.377
57	AAN. R	805.924	484	806.408
58	ASEP DUDI. A	265.949	13	265.962
59	YUYUS YUSUF	253.844	0	253.844
60	CECEP SUPRIATNA	83.464	16	83.480
61	DENI. M	250.000	0	250.000
62	CANDRA PERMANA	300.000	0	300.000
63	YADI ABDUL. K	110.974	0	110.974
64	EROS	310.714	9	310.723
65	R.AMUNG	150.068	20	150.088
66	NANDANG. F	208.844	9	208.853
67	DIDI KURNIADI	300.167	0	300.167
68	WAWAN	213.600	0	213.600
69	NITA KURNIAWATI	12.636	10	12.646
70	ANIS FAIZAH	78.146	56	78.202
71	ACIH. S	126.405	101	126.506
72	NANI. S	126.624	101	126.725
73	OMIH ROSMIATI	2.755	0	2.755
74	YULIAWATI	21.049	17	21.066
75	ENUNG NURHAYATI	122.043	81	122.124
76	NIA SETIAWATI	5.264	4	5.268
77	ENI KUSNAENI	5.264	4	5.268
78	NANANG LESMANA	7.366	6	7.372
79	MIRAWATI	15.759	13	15.772
80	YEYET. S	163.679	131	163.810
81	KARMAN CADIT	5.242	4	5.246
82	CUCU SURYATI	26.979	22	27.001
83	AFRINAL. A	118.024	134	118.158
84	EEN ENI	5.520	4	5.524
85	WATI KASWATI	10.490	8	10.498
86	TITIN TURYANTI	5.239	4	5.243
87	LIA MULYATI	5.379	22	5.401
88	N. AMINAH SADELI	72.802	58	72.860
89	TATI SULASTRI	5.227	4	5.231
90	ENTIN	5.187	4	5.191
91	MARTINI	5.358	4	5.362
92	MARJUKI. A	11.050	9	11.059
93	DEMI ALI HDAYAH	10.434	8	10.442
94	RIZAL FAUZAN	0	0	0
95	TOTO SUGIANTO	200.000	0	200.000
95	UMI AZIZAH	10.361	8	10.369
96	CUCU. R	70.992	57	71.049
97	AMINUDIN. MS	1.025.753	77	1.025.830
98	M. AMIN. M	327.198	261	327.459
99	DENI RUSDYANA	59.458	47	59.505
100	ATI HAYATI	49.136	39	49.175
101	WIWIN. Y	122.998	55	123.053
102	DETTY. M	1.003.978	802	1.004.780

103	DETTY	101.488	81	101.569
104	TATANG. R	5.065	4	5.069
105	RM. HIDAYAT	28.923	23	28.946
106	M.R. SYARIAH	3.560.503	3.745	3.564.248
107	IWAN IRAWAN	11.192	9	11.201
108	MUSLIM	7.056	6	7.062
109	CAHYA	5.036	4	5.040
110	R.E. MASRUH	65.369	94	65.463
111	AYEP. C	22.107	18	22.125
112	MIHANA	5.025	4	5.029
113	SUTARYO	112.351	90	112.441
114	APIT	5.016	4	5.020
115	ABU BAKAR. N	48.604.386	36.562	48.640.948
116	RINA. S	5.012	4	5.016
117	ASEP. T	5.021	4	5.025
118	CARLY. K	11.704	20	11.724
119	HENI. F	11.421	9	11.430
120	EGA. M	447.332	311	447.643
121	WAHYU. S	10.015	8	10.023
122	HERMAN	5.007	4	5.011
123	GANA. W	15.019	12	15.031
124	MAMAD	114.063	59	114.122
125	ALI UMAR ANSOR	69.663	98	69.761
126	PC. GP. ANSOR	1.727.718	1.380	1.729.098
127	RANI KHAIRUNNISA	49.018	39	49.057
128	DIRMAN	100.017	73	100.090
129	USMAN	14.003	11	14.014
130	ATANG HERMAWAN	110.006	88	110.094
131	SAEFUDIN	5.000	89	5.089
132	BANG BANG PONIRIN	9.000	7	9.007
133	VIDI JATNIKA	20.000	19	20.019
134	NUROCHIMAH	20.000	11	20.011
135	NUNUNG RATNA. S	20.000	12	20.012
136	DADAN WARDANA	7.000	4	7.004
137	RATNA RATNANINGSIH	105.000	47	105.047
138	ENTIN KARTINI	5.000	3	5.003
139	CACA. S	700.000	180	700.180
140	MUSLIH AROPAH	5.000	0	5.000

Sumber: Data Pembagian Bagi Hasil BMT Masjid Agung Sumedang

Tabel 1.2  
DAFTAR NASABAH  
TABUNGAN WADIAH  
Desember 2007

NO	NAMA	SALDO	BAGI HASIL	TOTAL
1.	PINBUK	10.000.000	300.000	10.300.000

Sumber: Data Pembagian Bagi Hasil BMT Masjid Agung Sumedang



Dalam perkembangannya BMT baru beroperasi di kota-kota tertentu saja, belum membuka cabangnya di daerah pelosok. BMT diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat Islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah. Hal ini yang menjadi sasaran utama BMT yaitu umat Islam yang bergolongan ekonomi kecil dan menengah.

Produk BMT sebenarnya tidak jauh berbeda dengan produk yang ditawarkan oleh Bank umum, hanya yang membedakannya dalam mekanismenya saja. Dalam kegiatan penyerahan dana BMT supaya merekrut dana yang tersebar di masyarakat, yang untuk kemudian disalurkan kepada nasabah untuk didaya gunakan dalam bentuk usaha. Diantara produk dalam dana ini adalah tabungan.

Salah satu peran serta BMT dalam mengembangkan ekonomi masyarakat ialah dengan cara memberikan modal atau pembiayaan kepada para nasabahnya. BMT juga menyediakan tabungan bagi masyarakat untuk menghimpun dana dan dikonsep secara syari'ah sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.

Uraian diatas mendasari penulis untuk meninjau lebih mendalam mengenai metode analisis yang dipakai oleh BMT dalam memberikan pelayanan tabungan, yang dituangkan dalam sebuah judul : “MEKANISME PELAKSANAAN TABUNGAN (BMT MASJID AGUNG SUMEDANG)”

## **B. FOKUS MASALAH**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat di fokuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan tabungan yang dilakukan oleh BMT Masjid Agung Sumedang?
2. Bagaimana mekanisme penyaluran dana tabungan pada BMT Masjid Agung Sumedang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan tabungan di BMT Masjid Agung Sumedang.
2. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana tabungan BMT Masjid Agung Sumedang.

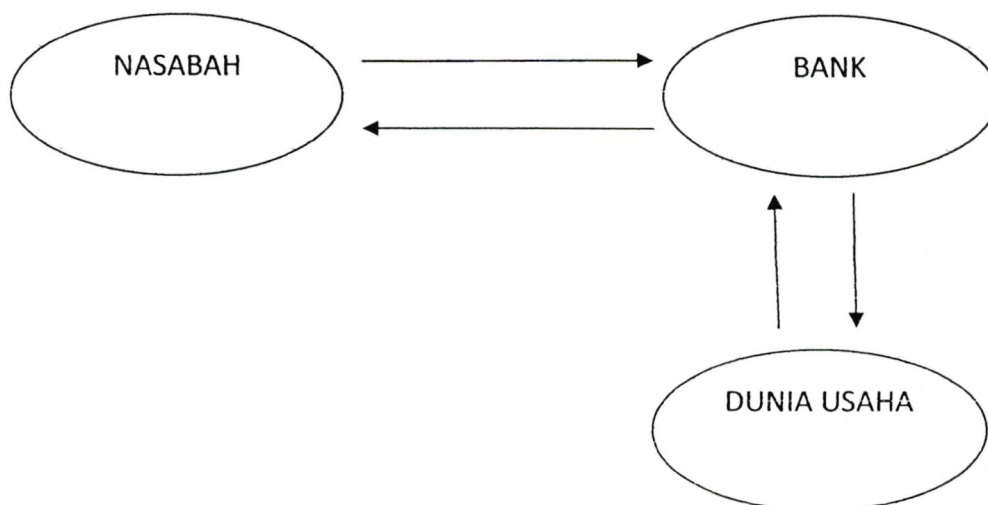
## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara akademis sebagai sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang mekanisme tabungan yang diaplikasikan menurut syariah.
2. Bagi lembaga keuangan yang bersangkutan adalah sebagai bahan evaluasi dan sebagai feed back untuk lebih meningkatkan kinerja BMT Masjid Agung Sumedang
3. Bagi penulis atau penyusun memberikan pengalaman praktis dalam penambahan ilmu pengetahuan dalam bidang lembaga keuangan syariah.

## E. KERANGKA PEMIKIRAN

Secara umum mekanisme pelaksanaan tabungan pada lembaga keuangan syariah seperti digambarkan dalam skema, sebagai berikut:

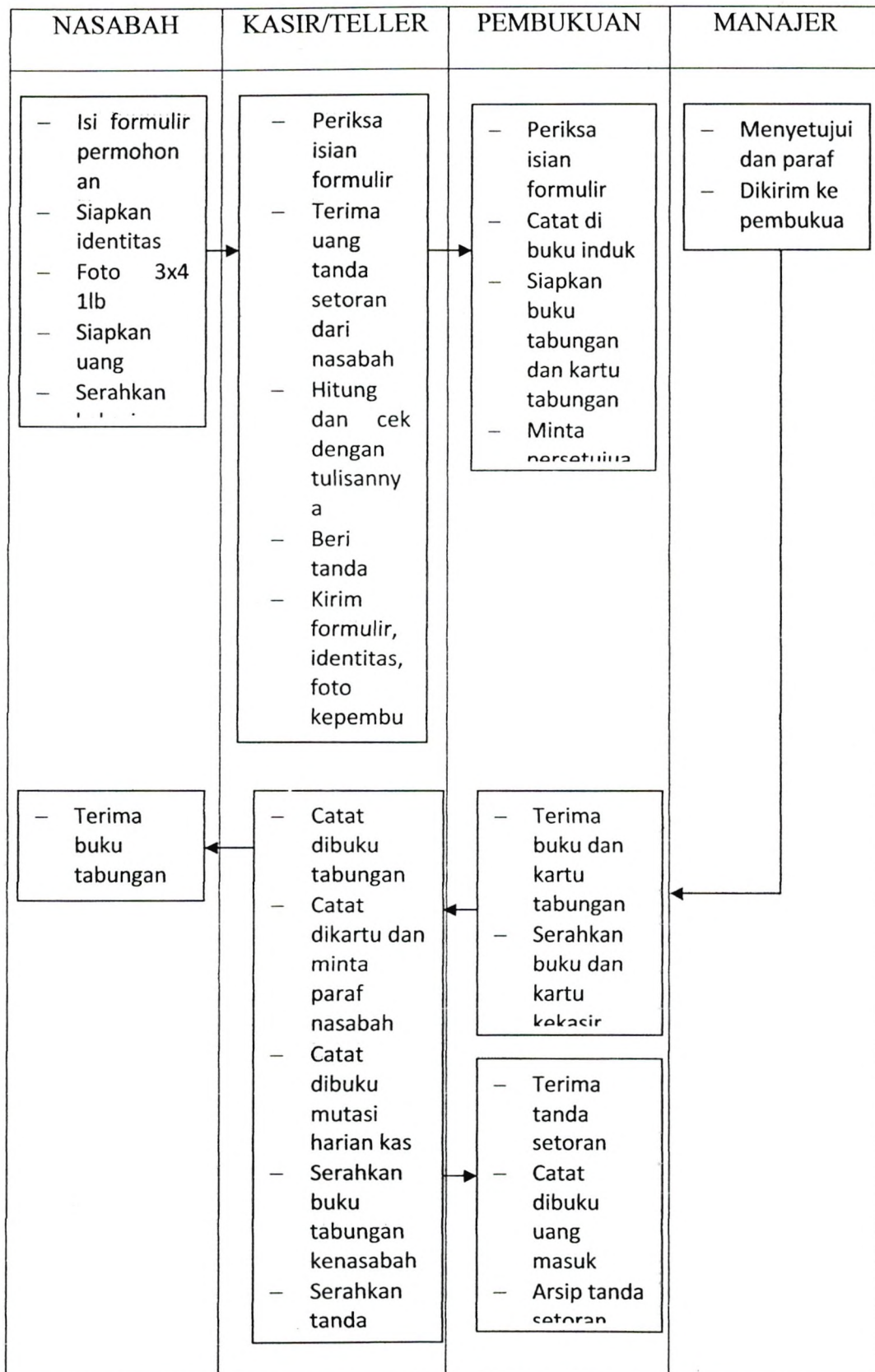
Skema tabungan di lembaga keuangan



Sumber: Heri Sudarsono, 2003: 58

Tabungan adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro wadiah, tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank (Ascarya, 2007: 115).

### Prosedur Pendaftaran Anggota Dan Pembukuan Tabungan



Sumber: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), 2003

Setiap bank atau lembaga keuangan lainnya mempunyai kebijakan masing-masing, seperti setoran awal yang dikenakan kepada nasabah mulai dari Rp 10.000,00 sampai dengan Rp 25.000,00 tergantung kepada kebijakannya.

Setiap barang pada dasarnya berfungsi sebagai "*uang*". Ketika pelaku ekonomi telah menemukan uang sebagai alat transaksi, maka uang telah disepakati sebagai alat tukar dalam dunia perekonomian. Menurut Dumairy, uang sebagai alat tukar itu harus memenuhi tiga syarat: *pertama*, bisa diterima secara umum; *kedua*, berfungsi sebagai alat pembayaran; dan *ketiga*, sah, dalam arti diakui oleh pemerintah.

Berkenaan dengan hal tersebut, upaya untuk mendirikan dan mengembangkan BMT, sesungguhnya mudah dan terbuka lebar. Akan tetapi, bukan tanpa hambatan bahwa pendirian dan pengembangan BMT kedepan akan dihadapkan kepada peluang dan tantangan.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil gambaran umum bahwa eksistensi BMT kedepan perlu dipertahankan sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang masih memiliki daya tawar positif bagi masyarakat. Daya tawar positif yang dimiliki BMT bukan hanya pada visi dan misinya untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia, tetapi juga lembaga keuangan yang memberi perhatian besar terhadap pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Pemberdayaan ekonomi kedepan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak, dimana diperlukan peran lembaga keuangan dalam membangun ekonomi Indonesia.

Demikian pula dengan peranan BMT dalam memberantas kemiskinan yang mayoritas terdapat pada lapisan masyarakat bawah dan lemah. Tinggal bagaimana eksistensi BMT kedepan mampu menjadi lembaga keuangan seperti yang diharapkan oleh banyak pihak yakni lembaga keuangan syariah dan mitra bisnis kalangan usaha kecil dan menengah (Hendi Suhendi, 2004: 164).

## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun langkah – langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian meliputi:

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat yang dijadikan obyek penelitian adalah BMT MASJID AGUNG SUMEDANG yang beralamat di samping Masjid Agung Sumedang, dan waktu pelaksanaannya adalah dari tanggal 1 Agustus 2007 sampai dengan januari 2008.

### **2. Metode Penelitian**

Dalam menyusun laporan ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisa mekanisme pelaksanaan tabungan dan mekanisme penyaluran dana tabungan pada BMT Masjid Agung Sumedang.



### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berupa dokumen dan hasil wawancara tentang mekanisme pelaksanaan tabungan, mekanisme penyaluran dana tabungan, struktur organisasi, manajemen, dan asset BMT Masjid Agung Sumedang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data penunjang yang diambil dari beberapa sumber kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan. Antara lain: profil BMT Masjid Agung Sumedang, Bank Islam teori ke praktik, Bank Islam, dll.

### 4. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu:

#### 1) Survey

Survey, yaitu melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian yaitu BMT Masjid Agung Sumedang yang beralamat di samping Masjid Agung Sumedang yang dilakukan pada tanggal 30 juli 2007.

#### 2) Observasi

Observasi, yaitu kegiatan operasional pelaksanaan tabungan di BMT Masjid Agung Sumedang dengan mengamati secara langsung dan memcatat hal-hal yang berkenaan dengan masalah yang dimaksud. Observasi dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan 15 agustus 2007.



### 3) Wawancara

Wawancara, yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak manajemen dan karyawan BMT Masjid Agung Sumedang untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 agustus 2007.

Pihak manajemen dan karyawan BMT Masjid Agung Sumedang yang diwawancarai antara lain sebagai berikut:

Manager	:	Hendrik Kurniawan S.Pdi
Direktur Keuangan	:	Endri a. Rahman
Direktur Kolektor	:	Nanan
Direktur Administrasi	:	Rosmiyati

### 4) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi yang di perlukan dari BMT Masjid Agung Sumedang antara lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penulisan.

### 5. Analisis data

Analisis data, yaitu hasil penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data-data yang sudah terkumpul yang didapat dari sumber primer dan sumber sekunder.
- b. Mengklasifikasi data tersebut yang mengacu pada rumusan masalah
- c. Data yang sudah didapat dihubungkan dengan teori yang dikemukakan dalam kerangka berfikir.
- d. Dari data-data yang sudah dianalisa kemudian disimpulkan dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah ditentukan.